

**METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN  
ISY KARIMA KARANGPANDAN KARANGANYAR  
(STUDI KASUS MADRASAH ALIYAH TAHFIDZUL  
QUR'AN)**

***Syahrur Rizqi Hidayatullah dan Saifuddin***

Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: Syahrurizqi27@gmail.com., Sai240@ums.ac.id



**Abstrak**

*Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan adalah salah satu Pondok Pesantren yang menitik beratkan Al-Qur'an pada materinya. Sehingga Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan memiliki program menghafal Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan Tahfidzul Qur'an. Melihat hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang metode Tahfidz Al-Qur'an di Kabupaten Karanganyar*

*Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Metode yang digunakan Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan Metode menghafal sendiri serta dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan sistem satu hari satu halaman. Pelaksanaan Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Isy Karima Karanganyar (Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an) tahun 2019 antara lain: 1) Setoran Hafalan baru kepada Musyrif, 2) Muraja'ah hafalan kepada Musyrif masing-masing halaqah, 3) Ujian Tahfidz. Kedua, Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode tahfidz Al-Qur'an studi kasus Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an, yaitu: kemalasan, kurang dukungan orangtua dan jadwal hafalan bertabrakan dengan kegiatan lain. Sedangkan solusinya, yaitu: memotivasi diri dan management waktu.*

**Kata kunci:** *Metode, Tahfidzul Qur'an, Musyrif*

## Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya merupakan kumpulan wahyu Allah (*kalam Allah*) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Proses turunnya Al-Qur'an tidak secara sekaligus, melainkan secara bertahap atau berangsur-angsur.<sup>2</sup>

Al-Qur'an karim turun di tengah-tengah umat yang ummi, yang tidak pandai membaca dan menulis.<sup>3</sup> Yang menjadi catatan mereka adalah hafalan dan daya ingatannya. Mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang tata cara penulisan dan pembukuan yang dapat memungkinkan mereka menuliskan dan membukukannya, kemudian menghafal dan memahami.<sup>4</sup>

Umat yang buta huruf itu tidak akan mudah untuk menghafal seluruh Al-Qur'an, seandainya ia diturunkan sekaligus, dan tidak mudah pula bagi mereka untuk memahami

maknanya, dan merenungkan ayat-ayat-Nya. Jelasnya bahwa turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur itu merupakan bantuan terbaik bagi mereka untuk menghafal dan memahami ayat-ayat-Nya. Setiap kali turun satu atau beberapa ayat, para sahabat segera menghafalnya, merenungkan maknanya dan mempelajari hukum-hukumnya. Tradisi demikian itu menjadi suatu metode pengajaran dalam kehidupan para tabi'in.<sup>5</sup>

Para penghafal Al-Qur'an atau ahlul Qur'an mendapat kedudukan yang mulia dihadapan Allah SWT. Sungguh banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang menjelaskan keutamaan Al-Qur'an dan para penghafalnya.<sup>6</sup> Beberapa di antara keutamaan para penghafal Al-Qur'an; Penghafal Al-Qur'an berada di Surga<sup>7</sup>, orang tua Penghafal Al-Qur'an akan dipakaikan mahkota

---

<sup>1</sup>QS. Al-Furqan/: 3, Acep Hermawan. *Ulumul Al-Qur'an*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Oktober 2013). Cet. II Hal. 11

Dalam hadits diriwayatkan dari Annas bin Malik Al-Khattab : Allah menurunkan wahyunya kepada Rosululloh Saw. Secara terus menerus secara berangsur-angsur hingga wafatnya. Itulah periode terbesar dalam penurunan wahyu Ilahi; dan Rosululloh wafat setelahnya. (HR. Muslim)

<sup>2</sup>Manna' Al Khottan. *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an*. ( Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, April 2006). Cet. I Hal 132

<sup>3</sup>QS. al-Jumu'ah/ : 2, QS. Al-A'raf : 157

<sup>4</sup>Manna' Al-Khattan. *Pengantar Studi Al-Qur'an*,... Hal. 139

<sup>5</sup>*Ibid*. Hal 139

<sup>6</sup>Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. *Revolusi Menghafal Al Qur'an, cara menghafal, kuat hafalan dan terjaga seumur hidup*. Terj Dinta. ( Surakarta: Insan Kamil, Juni 2010. ). Hlm 9

<sup>7</sup>"Abdulloh bin Amru bin Al Ash menyebutkan bahwa nabi bersabda: Dikatakan kepada pemilik (orang yang hafal) Al Qur'an, Bacalah ( Al Qur'an), teruslah naiki ( derajat-derajat surga) dan bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya dengan tartil di dunia, karena sesungguhnya tempatmu ( di surga) berada pada akhir ayat yang kamu baca. ( HR. Abu Daud dan At tirmidzi, dan dia berkata: ini adalah hadits hasan shahih"

yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari<sup>8</sup>, dan masih banyak lagi keutamaan lainnya.

Pemilihan metode menghafal biasanya disesuaikan dengan karakter belajar seseorang. Orang dengan karakter visual misalnya, lebih senang menghafal Al-Qur'an dengan cara melihat secara langsung tulisan ayat-ayat Al-Qur'an di mushaf sebelum akhirnya menghafalkannya. Berbeda dengan orang tipe auditori yang lebih suka menghafal dengan cara mendengarkan dari guru, teman, atau mp3. Sedangkan orang dengan tipe belajar kinestetik, lebih senang menghafal dengan menggunakan tangan untuk menunjuk ayat yang akan dihafal.<sup>9</sup>

Proses menghafal ini bersifat sangat personal dan individualis. Kemampuan seseorang dalam menangkap, memahami, dan menghafal sesuatu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sementara seorang penghafal Al-

Qur'an juga mempunyai kegiatan lain diluar *Tahfidz Al-Qur'an* yang bisa jadi juga berbeda-beda. Manajemen waktu menjadi sangat penting dalam kasus ini.<sup>10</sup> Oleh karenanya sekarang banyak orang tua yang ingin anaknya menjadi *huffadz Al-Qur'an* dimasukkan ke dalam Pondok Pesantren yang unggul dalam *Tahfidz Al-Qur'an*.

Dalam rangka untuk mensukseskan program *tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren maupun Madrasah, diperlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an (*Tahfidz Al-Qur'an*) agar sesuai tujuan Tahfidzul Qur'an, perlu adanya suatu kegiatan manajemen. Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, melakukan kegiatan evaluasi.<sup>11</sup> Dengan demikian

---

<sup>8</sup>"*Dalam Hadits Nabi dijelaskan: Barang siapa yang membaca Al Qur'an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kepada kedua orangtuanya makhota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari di dunia pada hari kiamat nanti, kalaulah sekiranya ada bersama kalian, maka perkiraan kalian tentang orang-orang yang mengamalkannya (Al Qur'an)?.* ( HR. Ahmad, Abu Daud, Al baihaqi dan Al Hakim )"

<sup>9</sup>Fitriana Firdaus. *Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al Qur'an. Studi atas buku "Metode Ilham: Menghafal Al Qur'an serasa Bermain Game" karya Lukman Hakim dan Ali Khosim. Ejournal.uin-suka.ac.id* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Juli 2017). Vol. 18, No 2, Hlm 50 diakses pada ( 7 Mei 2019, 15; 30 )

<sup>10</sup>Fitriana Firdaus. *Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al Qur'an. Studi atas buku "Metode Ilham: Menghafal Al Qur'an serasa Bermain Game" karya Lukman Hakim dan Ali Khosim..., Hlm 50*

<sup>11</sup>Indra Keswara. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Hasan Magelang. Journal.student.uny.ac.id* (Universitas Negri Yogyakarta: 2017). Vol. 6, No 2, Hlm 63 diakses pada ( 8 Mei 2019, 20: 50 )

Perencanaan program menghafal Al-Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*) harus direncanakan dengan baik dan tepat, sehingga santri yang sudah masuk dalam program *tahfidz* bisa khatam 30 Juz.<sup>12</sup>

Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan adalah salah satu Pondok Pesantren yang menitik beratkan Al-Qur'an pada materinya. Sehingga Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan memiliki program menghafal Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan *Tahfidzul Qur'an*. Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan telah mampu mencetak penghafal Al-Qur'an yang mumpuni di bidang-Nya. Berdasarkan observasi singkat di Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan ada suatu keunggulan yang penulis temui, Pondok Pesantren Modern kebanyakan mewajibkan santri-santrinya menghafal Al-Qur'an beberapa Juz dari Al-Qur'an dan ini merupakan salah satu syarat kelulusan. Berbeda dengan Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan yang mempunyai program pendidikan formal yaitu Madrasah Aliyah dan juga program *Tahfidzul Qur'an*. Di samping belajar pelajaran formal dibangku sekolah, semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan *Tahfidzul Qur'an*, karena hafal Al-Qur'an 30 Juz merupakan syarat yang mutlak untuk kelulusan pondok.

Melihat hal tersebut, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian tentang metode Tahfidz Al-Qur'an di Kabupaten Karanganyar, menggali informasi tentang bagaimana metode yang digunakan dalam *Tahfidzul Qur'an* (menghafal Al-Qur'an) di lembaga tersebut. Dari informasi yang diperoleh peneliti melakukan pengkajian dan melakukan analisis, agar dapat memberikan gambaran dari metode Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar Tahun 2019.

## Hasil dan Pembahasan

1. Metode Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima  
Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan termasuk kesibukan yang terpuji dan juga ibadah yang sangat mulia. Tentunya harus dibarengi dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT, mencari ridho-Nya dan sekaligus merenungi ayat-ayatnya.  
Metode Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Isy Karima Studi kasus Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima tahun 2019, yaitu menggunakan metode menghafal sendiri<sup>13</sup>, tahapannya adalah:

<sup>12</sup>*Ibid.* Hal. 63

<sup>13</sup>Observasi proses santri menghafal Al-Qur'an pada tanggal 09 September 2019

- a. Memilih *mushaf* Al-Qur'an. Sangat disarankan untuk memilih *mushaf Huffadz*, yaitu *mushaf* yang awal setiap halamannya bertepatan dengan awal ayat, dan akhir setiap halamannya bertepatan dengan akhir ayat.
- b. Persiapan untuk menghafal. Mulai dari niat, berwudhu. Kemudian duduk di tempat yang dapat membuat konsentrasi seperti di Masjid. Hindari tempat yang banyak pemandangannya, seperti; ukiran, dekorasi, ornamen dll, sebab dapat menyibukkan hati/mengganggu konsentrasi dalam menghafal.
- c. Melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat. Namun jangan terlalu lama karena akan terlalu menguras waktu dan ketika mulai menghafal dalam keadaan lelah.
- d. Memulai langkah pertama yaitu mengamati secara teliti ayat-ayat yang akan dihafal sehingga ayat-ayat tersebut dapat terekam oleh hati
- e. Langkah kedua yaitu, mulai membaca ayat-ayat yang dihafal secara *tartil* dan pelan serta *binadhor* (melihat). Bacaan ini diulang 5 sampai 7 kali atau lebih banyak.
- f. Langkah ketiga yaitu, mulai menghafal ayat-ayat dengan memejamkan mata. Ulangi beberapa kali sampai hafal.
- g. Terakhir yaitu menyambung ayat, dari awal ayat sampai ayat akhir yang telah dihafal.

Dalam pelaksanaannya kebanyakan santri dalam membaca ayat yang dihafal sebanyak 10 kali – 40 kali dan dengan sistem satu hari satu halaman di setorkan ke Musyrif halaqah masing-masing.<sup>14</sup> Dengan ketentuan dalam satu halaman maksimal 3 kesalahan *Mutqin*. Dalam pelaksanaannya di lakukan setiap hari kecuali hari Kamis & Jum'at. Adapun target hafalan untuk kelas 1 & 2 adalah masing-masing 15 Juz. Dalam realitanya, kebanyakan dari santri mampu setor 1 lembar atau bahkan lebih dalam sekali setor setiap harinya.<sup>15</sup> Akan tetapi masih ada santri yang tidak

<sup>14</sup>Observasi Proses santri menghafalkan Al-Qur'an, diambil pada tanggal 09 September 2019

<sup>15</sup>Observasi Setoran hafalan santri kepada musyrif bertempat di Masjid Bilal bin Rabbah & Ruang Ibn 'Abbas pada tanggal 19 Oktober 2019

sampai target dalam semester 1 ini,<sup>16</sup> maka harus bersungguh-sungguh dalam menghafal sehingga dalam semester 2 dapat mencapai target. Menurut peneliti, dengan banyak mengulang dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal dan juga menggunakan sistem satu hari satu halaman ini sangat membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan catatan bahwa santri harus disiplin dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga untuk kelas 1 dapat hafal 15 Juz dalam satu tahun dan kelas 2 dapat hafal 15 Juz sisanya. Maka dalam 2 tahun dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 Juz.

Menurut Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafizh dalam bukunya *Cepat & Kuat Hafal Juz 'amma Metode Al-Qosimi*:

Otak masih dalam fase menerima pesan dengan baik, ketika kita baru membaca materi hafalan sebanyak empat puluh kali, kemudian masuk dalam fase menyimpan pesan dengan baik, ketika kita membaca materi hafalan empat puluh kali lagi.

Dan yang terakhir adalah hafalan kita akan masuk fase mengeluarkan pesan(hafalan)

dengan baik, jika kita membaca materi hafalan empat puluh lagi. Jadi jumlah pembacaannya seratus dua puluh kali pengulangan, sejak awal hingga akhir.<sup>17</sup>

Pembiasaan untuk menghafal setiap hari adalah suatu hal yang penting dalam menghafal Al-Qur'an. Menyisihkan waktu untuk menghafal sebanyak waktu yang mampu untuk konsisten tanpa mengurangnya. Apabila hal ini dilakukan dengan menampikkan bisikan wawas syaitan dan melawan rasa malas, maka kegiatan menghafal ini akan menjadi bagian hidup sehari-hari, sama seperti makan dan minum.<sup>18</sup>

## 2. Pelaksanaan Metode Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karanganyar Tahun 2019

### a. Setor hafalan baru kepada *Musyrif*

Dalam setoran hafalan baru, Para Santri diharapkan untuk menyetorkan setiap hari(kecuali hari Jum'at) ba'da subuh – 06:30 WIB setor 1 halaman kepada *Musyrif/Ustadz* masing-masing halaqah. Hal ini

<sup>16</sup>Observasi Ujian tahfidz Semester 1 pada tanggal 26 November 2019

<sup>17</sup>Abu Hurri Al-Qosimi. *Cepat & Kuat Hafal Juz 'amma Metode Al-Qosimi*. (Sukoharjo : Al-Hurri Media, 2010). Cet. Ke-I, Hal. 24

<sup>18</sup>Yahya bin ;abdurrazaq al-Gautsani. *Kaifa Tahfidzul Qur'an...*, Hal 76

diupayakan supaya santri kelas 1 bisa hafal Al-Qur'an sesuai dengan target 15 Juz dan di kelas 2 dapat selesai hafal 30 Juz. Namun dalam realitanya, kebanyakan santri setiap harinya setor 1 lembar atau bahkan lebih kepada masing-masing *Musyrif halaqah*, akan tetapi memang ada beberapa santri yang tidak setor pada hari tertentu, itu pun karena halangan sakit.<sup>19</sup>

Menurut peneliti, mengenai setoran hafalan baru ini santri harus mampu mengatur waktu dengan baik antara menghafal Al-Qur'an dan kegiatan lain, sebab selain menghafal Al-Qur'an para santri mempunyai kesibukan atau kegiatan lain, dan juga seluruh santri adalah pelajar. Sebagai *Musyrif halaqah* tugasnya adalah mengawasi, membimbing setiap santri pada masing-masing *halaqah* supaya setiap santri dapat menyelesaikan hafalannya sesuai target yang ditentukan.

b. *Muraja'ah*

*Muraja'ah* ini dilakukan dengan perencanaan yang telah dibuat oleh *Musyrif*. Di antaranya adalah<sup>20</sup> :

- 1) *Muraja'ah* ba'da ashar  
Untuk *muraja'ah* ba'da ashar-16:30 WIB ini dilakukan setiap hari kecuali hari Kamis & Jum'at. Setiap santri tidak diwajibkan untuk setor *muraja'ah* kepada *Musyrif* yang bertugas, namun setiap santri diwajibkan berada di Masjid dan membaca Al-Quran. Dalam realitanya selalu ada santri yang menyeter *muuraja'ah* setiap harinya ba'da ashar kepada *Musyrif*. Namun ada juga beberapa santri pada hari tertentu tidak mengikuti *muraja'ah* ba'da ashar karena mereka mengajar TPA di Masjid sekitar Pondok.<sup>21</sup>
- 2) *Muraja'ah* ba'da maghrib

---

<sup>19</sup>Observasi setoran hafalan santri kepada *Musyrif* di Masjid Bilal bin Rabbah, diambil pada tanggal 19 Oktober 2019

<sup>20</sup>Dokumentasi Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima, diambil pada tanggal 19 Oktober 2019

<sup>21</sup>Observasi Kegiatan santri Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima pada tanggal 19 Oktober 2019

Untuk *muraja'ah* ba'da maghrib – 20:00 WIB ini dilakukan setiap hari kecuali hari Kamis & Jum'at. Setiap santri kelas 1 & 2 diwajibkan m e n y e t o r k a n *muraja'ah* seperempat Juz terhitung dari hafalan baru kepada *Musyrif halaqah*. Sedangkan kelas 3 diwajibkan m e n y e t o r k a n *muraja'ah* hafalan yang sudah didapat yakni 30 Juz.<sup>22</sup> *Muraja'ah* ini yang disimak oleh masing-masing *Musyrif* supaya santri bisa terhindar dari kesalahan dan kekeliruan baik secara *mutqin* maupun *tajwidnya*. Dalam hal ini Alhamdulillah semua santri telah lancar karena memang di awal sudah ada perbaikan bacaan untuk setiap santrinya sehingga bacaan santri sudah sesuai dengan standart yang ditentukan pondok. Dan juga kebanyakan santri menyetorkan *muraja'ah* hafalannya

lebih dari seperempat Juz.

Menurut peneliti, *muraja'ah* yang dilakukan ba'da ashar membantu santri dalam kelancaran hafalan Al-Qur'an walaupun santri hanya diwajibkan mengaji di Masjid & tidak diwajibkan untuk menyetorkan *muraja'ah* kepada *Musyrif*, akan tetapi alangkah baiknya apabila setiap santri diwajibkan juga untuk menyetorkan kepada *Musyrif*, sedangkan mengenai *muraja'ah* ba'da maghrib yang disimak oleh masing-masing *Musyrif halaqah* juga sangat membantu santri menjaga hafalan Al-Qur'an supaya lancar karena setiap *musyrif* sangat teliti dalam menyimak bacaan santri. Apabila santri ada kesalahan dalam bacaannya maka *musyrif* langsung mengoreksi dan membenarkan. Menurut Abdurahman Ibnul Jauzi dalam

---

<sup>22</sup>Observasi proses setoran hafalan santri kepada *Musyrif* pada tanggal 19 Oktober 2019



bukunya *Al-Hatstsu 'Ala Hifdh Al'ilm Wa Dzikr kibar Al-Huffazh* yang diterjemahkan oleh Irwan Raihan dengan Judul *HAFALAN BUYAR TANDA TAK PINTAR*, beliau mengatakan bahwa :  
 Cara untuk mengukuhkan hafalan adalah dengan banyak mengulang. Manusia berbeda-beda kemampuannya dalam hal ini. Di antara mereka ada yang hafalannya dapat langsung masuk memori otaknya walau hanya dengan sedikit pengulangan. Di antara mereka ada juga yang tidak bisa hafal kecuali dengan menghafalnya berulang-ulang. Oleh karena itu, sebaiknya manusia selalu mengulangi materi hafalannya sesudah dia hafal agar hafalannya itu tetap

kokoh tersimpan pada memori otaknya.<sup>23</sup>

c. Ujian Tahfidz

Kegiatan ujian tahfidz ini terbagi menjadi dua, diantaranya ialah:

1) Ujian Tahfidz

Ujian tahfidz ini di peruntukan santri kelas 1 & 2, dilaksanakan 2 kali dalam setahun. yakni semester 1 & 2. Adapun juz yang diujikan untuk kelas 1 ialah: Semester 1: 30, 1, 2, 3, semester 2: 4, 5, 6, 7. Sedangkan untuk kelas 2 ialah: semester 1: 15, 16, 17, 18 semester 2: 19, 20, 21, 22.<sup>24</sup> Dalam pelaksanaannya ujian ini diuji oleh *Musyrif Halaqoh*.

2) Ujian Akhir Tahfidz

Ujian akhir tahfidz ini khusus untuk santri akhir yaitu kelas 3. Dalam pelaksanaannya ujian ini dibagi menjadi tiga<sup>25</sup>, yaitu:

a) Ujian Tahfidz 13 Juz

<sup>23</sup>Abdurahman Ibnul Jauzi. *HAFALAN BUYAR TANDA TAK PINTAR ternyata kekuatan belajar adalah menghafal*. terj. Irwan Raihan (Solo, Pustaka Arafah. 2009), cet. I, Hal. 55

<sup>24</sup>Dokumentasi Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima, diambil pada tanggal 09 September 2019

<sup>25</sup>Dokumentasi Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima, diambil pada tanggal 09 September 2019

b) Ujian Tahfidz 20 Juz

c) Ujian Tahfidz 30 Juz

Dari ketiga ujian tersebut, santri kelas tiga diberikan wewenang untuk memilih salah satu dari ketiga ujian tersebut. Kusus ujian akhir tahfidz ini diuji oleh *Musyrif Juziyyah*. Ujian tahfidz 13 Juz sebagai syarat untuk naik panggung wisuda, ujian tahfidz 20 Juz sebagai syarat untuk naik panggung dan mendapatkan ijazah dengan nilai *Jayyid*, ujian tahfidz 30 Juz sebagai syarat untuk naik panggung dan mendapatkan ijazah dengan nilai *Jayyid Jiddan*.

Adapun penilaian terkait kedua ujian tersebut, antara lain<sup>26</sup>:

1) Dalam 1 Juz maksimal 5 kesalahan *itqon* & 10 kesalahan *tajwid* (Ujian tahfidz & Ujian Akhir Tahfidz)

2) Waktu setoran rata-rata 45 menit (Ujian tahfidz & Ujian Akhir Tahfidz)

3) 10 Juz awal harus disetorkan dalam sekali duduk (Ujian Akhir Tahfidz)

4) 10 Juz Kedua Boleh dicicil 5 Juz-5 Juz dalam sekali duduk (Ujian Akhir Tahfidz)

5) Ujian 30 Juz harus disetorkan dalam sekali duduk (Ujian Akhir Tahfidz)

Dalam pelaksanaannya, setiap santri diwajibkan memenuhi persyaratan penilaian ujian tersebut, apabila tidak dapat memenuhi persyaratan penilaian, maka santri wajib mengulang ujian. Untuk ujian tahfidz kelas 1 & 2, realitanya ada beberapa santri yang tidak memenuhi persyaratan penilaian sehingga santri harus mengulang ujian kembali di semester depannya.<sup>27</sup> Sedangkan untuk ujian akhir tahfidz realitanya banyak santri kelas 3 yang mengambil ujian 13 Juz untuk naik panggung saja,

---

<sup>26</sup>Dokumentasi Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima, diambil pada tanggal 09 September 2019

<sup>27</sup>Observasi Ujian Tahfidz Al-Qur'an semester 1 pada tanggal 26 November 2019

hal ini dikarenakan kurang siapnya santri dan juga santri disibukkan dengan bimbingan belajar untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional.

Menurut peneliti, diadakannya kegiatan Ujian tahfidz pada setiap semester sudah sangat baik supaya hafalan santri terjaga dan sebagai sarana evaluasi terhadap santri, melihat sejauh mana kemampuan hafalan santri, apakah sudah standart bacaannya dan apakah sudah lancar ?. Untuk ujian tahfidz kelas 1 & 2, seharusnya yang diujikan sesuai dengan target hafalan pada masing-masing kelas, yaitu kelas 1: 15 Juz dan kelas 2: 15 Juz, mengingat perlunya mengevaluasi semua hafalan santri. Untuk ujian akhir tahfidz (UAT) kelas 3, seharusnya santri bisa mengikuti ujian tahfidz 30 Juz, mengingat santri kelas 3 sudah pasti khatam hafal 30 Juz.

3. Faktor Penghambat & Solusi pada Metode Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima Tahun 2019 Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia, baik di hadapan Allah SWT

maupun di hadapan manusia. Dalam melangkah menuju kegiatan baik ini mesti banyak duri yang menghalangi untuk sampai pada tujuan menjadi *Huffadz*. Konsentrasi pikiran, banyak waktu yang tercurahkan, tenaga dan juga biaya terkuras, semua ini diniatkan untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Namun dibalik itu semua, terdapat godaan yang senantiasa sewaktu-waktu. Tentu cobaan dan godaan yang menghadang masing-masing calon penghafal itu tidak sama satu sama lainnya. Maka tergantung pada seberapa kuat keimanan & ketulusan niat seorang calon *huffadz* dalam menghadapi godaan & rintangan tersebut.

Dalam pelaksanaan metode Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Di antaranya ialah: kemalasan, kurang dukungan dari orangtua, dan jadwal hafalan santri bertabrakan dengan kegiatan lain.<sup>28</sup>

Sesungguhnya masih banyak hambatan yang dialami oleh para calon *huffadz* dalam menghafal Al-Qur'an, namun hambatan yang telah dijelaskan tersebut merupakan paling banyak dialami oleh santri-santri calon

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Musyrif dan santri pada tanggal 19 Oktober 2019

*Huffadz* di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima. Semua rintangan yang telah diuraikan dapat teratasi dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh santri sendiri maupun *Musyrif/Ustadz*. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain : memotivasi diri dan management waktu. Dengan langkah-langkah tersebut, maka para santri semakin fokus serta lancar menghafal Al-Qur'an.<sup>29</sup> Menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zawaai dalam bukunya *Revolusi Menghafal Al-Qur'an cara menghafal, kuat hafalan dan terjaga seumur hidup*, ada sebab-sebab yang membantu seorang calon *Huffadz* dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya ialah: Berdo'a, bertawakal kepada Allah, mengikhlaskan niat semata-mata karena Allah SWT, menjalankan kewajiban dan menjauhi perbuatan maksiat, mencintai Al-Qur'an sepenuh hati, mendengarkan bacaan kaset-kaset Al-Qur'an, berhati-hatilah dari sifat raya', sum'ah dan bisikan-bisikan setan, menghafal Al-Qur'an dari mushaf satu cetakan, tidak menunda-nunda waktu (*at-taswif*) untuk memulai menghafal, memperhatikan ayat-ayat yang memiliki kesamaan lafadz, membantu menguatkan

hafalan dengan shalat.<sup>30</sup>

Solusi yang ditempuh oleh santri & *Musyrif* sudah sangat baik, tinggal semua kembali kepada santri yang harus benar-benar menggunakannya dengan baik dan maksimal. Sehingga santri akan merasa mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Penghafal Al-Qur'an yang Ideal Ideal dalam kamus bahasa Indonesia berarti sangat sesuai dengan yang dicita-citakan atau diangan-angankan atau dikehendaki. Jadi penghafal Al-Qur'an yang ideal ialah penghafal Al-Qur'an yang sangat sesuai dengan yang dicita-cita atau yang dikehendaki.

Kriteria Penghafal Al-Qur'an yang ideal di antaranya ialah:

- a) Berakhlak Baik

Istri Rasulullah yakni 'Aisyah pernah berkata "Akhlak Rasulullah ialah Al-Qur'an". Maka sungguh Akhlak Al-Qur'an itu sangatlah manis dan indah sekali, walaupun terkadang berat untuk meneladaninya. Karena sudah semestinya bahwa seorang penghafal Al-Qur'an meneladani Akhlak tersebut.

Menurut Fauzan, seorang Hafidz yang ideal harus berakhlak yang baik, tidak

<sup>29</sup>Wawancara dengan Musyrif dan Santri pada tanggal 19 Oktober 2019

<sup>30</sup>Yahya Abdul Fattah A. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an cepat menghafal, kuat hafalan dan terjaga seumur hidup*. Hlm. 39-50

hanya hafal saja, namun juga harus berakhlak yang baik. Karena dengan berakhlak yang baik ini termasuk juga mengamalkan Al-Qur'an.<sup>31</sup> Menurut Ammar, ketika seseorang menghafal Al-Qur'an jangan hanya mampir di otak saja, melainkan harus dimasukkan ke dalam hati. Maksudnya adalah ketika Al-Qur'an sudah sampai hati, maka segala perbuatannya pun berdasarkan Al-Qur'an. Hatinya terpatuk di dalamnya Al-Qur'an sehingga apa yang keluar dari seseorang berdasarkan Al-Qur'an.<sup>32</sup>

Seorang penghafal Al-Qur'an harus mampu memegang prinsip dan mengondisikan sikap bersama Al-Qur'an. Maksudnya ialah segala perilaku/tingkah laku harus mencerminkan kebaikan sesuai akhlak Al-Qur'an serta istiqomah membaca dan menghafal Al-Qur'an.

- b) Mengulang hafalan secara terus-menerus  
Ketika seseorang sudah

hafal Al-Qur'an, baik beberapa Juz maupun keseluruhan, hal yang wajib dilakukan untuk menjaga hafalannya ialah *muraja'ah*, karena hafalan Al-Qur'an yang telah didapat belum tentu terjaga secara terus-menerus, bahkan dalam hadits Rasulullah dikatakan bahwa sangat mudah hilang. Menurut Azka, penghafal Al-Qur'an yang ideal ialah penghafal Al-Qur'an yang sering *muraja'ah* atau mengulang hafalannya.<sup>33</sup>

Menurut Yahya bin Abdurrajaq al-Gautsani, *muraja'ah* merupakan praktik berkesinambungan disertai dengan hafalan sejak semula menghafalnya. Dengan cara sejak semula membagi dua program, yaitu program menghafal dan program *muraja'ah*.<sup>34</sup>

Ja'far ash-shadiq berkata: Hati bagaikan tanah, ilmu bagaikan tanamannya dan *mudzakarah* (menghafal) adalah airnya. Apabila aliran air terhenti menyirami tanah niscaya tanaman akan mengering.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Mas ul Tahfiz Ustadz Fauzan pada tanggal 19 Oktober 2019

<sup>32</sup>Wawancara dengan Musyrif Halaqah Ustadz Ammar pada tanggal 19 Oktober 2019

<sup>33</sup>Wawancara dengan Musyrif Juziyah Ustadz Azka pada tanggal 19 Oktober 2019

<sup>34</sup>Yahya Abdul Fattah A. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an cepat menghafal, kuat hafalan dan terjaga seumur hidup, ...* Hal. 189

<sup>35</sup>*Ibid.* Hal. 190

Imam Al-Khatib al-Baghdadi berkata: “Menjaga hafalan itu lebih diutamakan. Seseorang harus menjaga apa-apa yang telah dihafalnya, dan membaca seluruh hafalannya setiap berlalu beberapa waktu lamanya.”<sup>36</sup> Para ulama Salafush Shalih sangat mengutamakan menghafal Al-Qur’an dan menguatkan hafalan sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Banyak dari ulama yang khatam Al-Qur’an dalam waktu tujuh hari. Imam Ibnu Jama’ah berkata: “Menamatkan bacaan Al-Qur’an setiap tujuh hari merupakan kebiasaan yang baik. Cara ini diriwayatkan dalam Hadits dan diamalkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal”.<sup>37</sup> Kemampuan *muraja’ah* atau mengulang hafalan Al-Qur’an tentu sangat bergantung dengan kondisi individu seseorang. Seorang dosen, pengajar yang sibuk mengajar di atau yang lain-lainnya, maka harus mampu menyesuaikan diri untuk mengulang hafalan sesuai dengan kemampuan. Lain

halnya dengan seseorang yang yang tidak memiliki aktifitas yang banyak maka bisa mengulang hafalannya sebagaimana tradisi Salafush Shalih.

#### 5. Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

Ada tiga kelompok dalam keutamaan menghafal Al-Qur’an. Di antaranya ialah: Pertama, Keutamaan membaca Al-Qur’an. Kedua, Keutamaan Ahli Qur’an. Ketiga, Keutamaan menjaga hafalan Al-Qur’an. Keutamaan ini merupakan satu kesatuan satu sama lain saling melengkapi, yang harus dimiliki ahli Qur’an supaya menjadi hamba yang istimewa di sisi Allah SWT.<sup>38</sup>

##### a) Keutamaan membaca Al-Quran

Berikut hadits-hadits tentang keutamaan membaca Al-Qur’an. Pertama, Al-Qur’an akan memberi syafaat kepada para pembacanya. Rasulullah SAW. bersabda;

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ  
 اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:  
 اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ  
 الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

<sup>36</sup>Ibid,... Hal. 190

<sup>37</sup>Ibid. Hal. 192

<sup>38</sup>Lihat BAB II

“Dari Abu Umamah Al-Bahili R.A berkata “Saya pernah mendengar Rasulullah bersabda “Bacalah Al-Qur’an, maka Sesungguhnya Al-Qur’an akan datang pada hari kiamat sebagai penolong bagi pembacanya”.<sup>39</sup>

Pahala yang berlipat untuk para pembacannya. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَ لَكِنَّ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ

“Siapa yang membaca satu huruf dari kitabulloh, maka dia mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dilipat gandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif-Lam-Mim itu satu huruf, tapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf”.<sup>40</sup> Kedua, Orangtua yang anaknya membaca & mengamalkan Al-Qur’an akan mendapatkan hadiah. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَ عَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَهُ تَجَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بَيْوتِ الدُّنْيَا وَلَوْ كَانَتْ فِينَكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا

“Barang siapa membaca Al-Qur’an dan mengamalkan isinya, maka kedua orangtuanya akan memakai mahkota pada hari Kiamat. Cahaya mahkota itu lebih terang daripada sinar Matahari di Dunia. Kalau demikian halnya, maka pahala apakah yang dianugerahkan kepada orang yang mengamalkan Al-Qur’an itu sendiri”.<sup>41</sup>

- b) Keutamaan orang yang menghafal Al-Qur’an. Berikut hadits-hadits-Nya. Pertama, Penghafal Al-Qur’an berada di tingkatan syurga tertinggi. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ إِقْرَأْ

<sup>39</sup>Hadits Shahih Riwayat Muslim. Lihat Muhammad nashirudin Al Bani. *Mukhtashar Shohih Muslim*. Terj. Imron Rosadi dan Subhan Lc. (Pustaka Azzam, 2003). Hal. 793

<sup>40</sup>Hadits ini diriwayatkan oleh al-Tirmidzi, menurutnya Hadits ini *Hasan Shahih*, Lihat *Sunan al-Tirmidzi*, Juz 4. Hlm 248

<sup>41</sup>Hadits Diriwayatkan oleh Abu Daud. Lihat *Sunan Abu Daud*. Juz 2, Hlm. 70

وَأَرْتَقِ وَرَئِيَ كَمَا كُنْتَ تُرْتَلُ  
فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ  
تَفْرُوهَا

“Kepada ahli Qur’an diperintahkan : “bacalah dan naiklah dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil sebagaimana kamu membaca secara tartil di Dunia. Sesungguhnya tempatmu di Syurga ialah sesuai dengan ayat terakhir yang kamu baca”.<sup>42</sup>

Kedua, Pada hari kiamat nanti para penghafal Al-Qur’an tidak mendapatkan siksa. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَ سَلَّمَ : اَفْرَعُوا الْقُرْآنَ وَ لَا  
يَعْرِتْكُمْ هَذِهِ الْمَصَاحِفُ الْمُعَلَّقَةُ  
، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ قَلْبًا وَعَيِ  
الْقُرْآنَ

“Bacalah Al-Qur’an & jangan kalian terperdaya terhadap mushaf ini yang menggantung. Maka sesungguhnya Allah SWT

tidak menyiksa hati orang penghafal Al-Qur’an”.<sup>43</sup>

Ketiga, Penghafal Al-Qur’an lebih diutamakan menjadi imam shalat. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ  
سَلَّمَ : يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَأَهُمْ لِكِتَابِ  
اللَّهِ وَ أَقْدَمَهُمْ قِرَاءَةً

“Imam suatu kaum lebih diutamakan yang paling pandai dalam membaca Al-Qur’an dan yang paling pertama bacaannya di hadapan Rasulullah”.<sup>44</sup>

- c) Keutamaan Menjaga Hafalan Al-Qur’an.  
Hafalan Al-Qur’an akan mudah hilang jika tidak sering diulang-ulang secara terus menerus. Dengan demikian menjaga hafalan adalah suatu kewajiban bagi para penghafal Al-Qur’an.. Berikut hadits-haditsnya. Pertama, Hafalan Al-Qur’an sangat mudah hilang. Rasulullah SAW bersabda:

<sup>42</sup>Hadits ini *Hasan Shahih*. diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dan Ahmad. Lihat *Sunan al-Tirmidzi*, Juz 4, Hal. 250, dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Juz 2, Hal. 192

<sup>43</sup>Hadits ini diriwayatkan oleh al-Dirimi. Lihat *Sunan al-Darimi*. Juz 2. Hal. 432

<sup>44</sup>Hadits ini *Shahih*. Lihat *Sunan Abu Daud*, Juz 1, Hal. 159.



قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ  
 سَلَّمَ : إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ  
 كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمَعْلُوقَةِ  
 إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَ إِنْ  
 أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

“Perumpamaan seseorang yang menghafal Al-Qur’an dengan hatinya adalah ibarat pemilik unta-unta yang terikat. Jika ia mengikatnya, ia dapat mengendalikannya, jika dibiarkan mereka akan kabur”.<sup>45</sup>

Kedua, Larangan berkata “Saya lupa Al-Qur’an”. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَ سَلَّمَ : بِنَسْنِ مَا لِأَحَدِهِمْ أَنْ  
 يَقُولَ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتٍ وَ كَيْتٍ بَلْ  
 نَسِيْتِي وَ اسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ  
 أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ  
 مِنَ النَّعَمِ

“Adalah buruk mengucapkan: “Aku lupa ayat Al-Qur’an tertentu, bahkan dilupakan oleh Allah. Maka kamu harus

secara berkala (dan terus menerus) membaca Al-Qur’an karena ia akan lepas dari hatimu seperti lepasnya unta-unta yang tidak diikat”.<sup>46</sup>

Menurut Azka, Keutamaan atau pentingnya menghafal Al-Qur’an tetap dikembalikan merujuk kepada Hadits-hadits nabi Muhammad SAW, sekaligus menjadi motivasi bagi para calon *Huffadz* dalam menghafal Al-Qur’an.<sup>47</sup>

## Penutup

### a. Kesimpulan

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur’an dalam menghafal Al-Qur’an adalah dengan Metode menghafal sendiri serta dalam menghafal Al-Qur’an menggunakan sistem satu hari satu halaman.
2. Pelaksanaan Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Isy Karima Karanganyar (*Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur’an*) tahun 2019 antara lain:

<sup>45</sup>*Muttafaqun ‘alaih*. Lihat Imam Zainudin. *Mukhtashar Shohih Bukhori*. Terj. Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis. ( Bandung; Mizan, 2001). Cet. Ke-V. Hal. 779. Hafidz Zaki Al Dini ‘abd Al Azhim Al Mundiziri. *Mukhtashar Shohih Muslim...*, Hal. 803

<sup>46</sup>*Muttafaqun ‘alaih*. Lihat . Lihat Imam Zainudin. *Mukhtashar Shohih Bukhori*. Terj. Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis. ( Bandung : Mizan, 2001). Cet. Ke-V. Hal. 779, . Hafidz Zaki Al Dini ‘abd Al Azhim Al Mundiziri. *Mukhtashar Shohih Muslim...*, Hal. 803

<sup>47</sup>Wawancara dengan Azka pada tanggal 19 Oktober 201

- a. Setoran Hafalan baru kepada *Musyrif*  
Santri kelas 1 & 2 wajib menyetorkan 1 halaman hafalan baru setiap ba'da subuh kepada *Musyrif* masing-masing halaqah. Sehingga dalam waktu 2 tahun(kelas 1 & 2) santri bisa khatam hafal 30 Juz.
  - b. *Muraja'ah* hafalan kepada *Musyrif* masing-masing halaqah  
Santri diwajibkan *muraja'ah* hafalan dengan membaca Al-Qur'an setiap ba'da Ashar di Masjid, namun dianjurkan *muraja'ah* hafalannya kepada *Musyrif* yang bertugas. Serta santri diwajibkan *muraja'ah* hafalannya setiap ba'da Maghrib kepada *Musyrif* masing-masing halaqah minimal  $\frac{1}{4}$  Juz terhitung dari halaman hafalan baru.
  - c. Ujian Tahfidz  
Ujian tahfidz terbagi menjadi dua: pertama; Ujian Tahfidz, Ujian ini untuk kelas 1 & 2, dilaksanakan dua kali dalam setahun yaitu pada semester 1 & 2. Masing-masing semester yang diujikan sebanyak 8 Juz. Kedua; Ujian Akhir Tahfidz, Ujian ini khusus untuk santri kelas 3, setiap santri di beri wewenang untuk memilih salah satu dari ketiga ujian, ketiga ujian tersebut antara lain ialah: Ujian Tahfidz 13 Juz, Ujian Tahfidz 20 Juz, Ujian Tahfidz 30 Juz.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode tahfidz Al-Qur'an studi kasus Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an, yaitu: kemalasan, kurang dukungan orangtua dan jadwal hafalan bertabrakan dengan kegiatan lain. Sedangkan solusinya, yaitu: memotivasi diri dan management waktu.
- b. Saran**  
Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:
1. Kepada Pengasuh Pondok  
Hendaknya dapat mengembangkan serta meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an* di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an ini, dengan tujuan agar para santri menjadi *Ahlul Qur'an* yang lancar, baik & benar.
  2. Kepada *Musyrif / Asatidz*  
*Asatidz / Musyrif* hendaknya meningkatkan mutu dalam mendampingi santri-santri pada masing-masing halaqah dan dapat meningkatkan disiplin dalam proses hafalan baru

- maupun *muraja'ah*, serta terus memberikan motivasi kepada para santri agar para santri semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Kepada Para Santri *tahfidz*  
Hendaknya para santri bisa memerangi atau bahkan menghancurkan kemalasan/*futur* dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan solusi-solusi yang telah diusahakan oleh santri sendiri maupun *Asatidz*, pandai memanfaatkan dan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin sehingga proses menghafal Al-Qur'an bisa berjalan lancar. Supaya kelak menjadi *hafidz* yang ideal, yang mampu mengamalkan dan siap meneruskan perjuangan Islam.
  4. Kepada Peneliti selanjutnya  
Hendaknya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

### Daftar Pustaka

- Abd Al Azhim Al Mundiziri, Hafidz Al Dini. 2002. *Mukhtashar Shohih Muslim*. Bandung: Mizan
- Abdul Fattah Az-Zawawi, Yahya. 2010. *Revolusi Menghafal Al Qur'an, cara menghafal, kuat hafalan dan terjaga seumur hidup*. Terj Dinta. Surakarta: Insan Kamil.
- Al Fadli bin Baromi, Abdulloh bin Abdurrohman. *Sunan Al-Darimi*. Daar al-Fikr
- Al-Ghautsani, Yahya Abdurrozaq. 2011. *Kaifa Tahfadzul Qur'anul Karim*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Al Khottan, Manna., 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Trj. Aunur Rofiq El Mazni. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar. Cet. I
- Basith, Abdul. , 2017, *Model Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nur Medina*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Firdaus, Fitriana. 2017. *Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al Qur'an. Studi atas buku "Metode Ilham: Menghafal Al Qur'an serasa Bermain Game" karya Lukman Hakim dan Ali Khosim. Ejournal.uin-suka.ac.id ( UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Vol. 18, No 2
- Hambal, Ahmad. *Musnad Ahmad*. Daar al-Fikr
- Hermawan, Acep., *Ulumul Al-Qur'an*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Hidayah, Nurul., 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan*. Journal Ta'allum
- Isa, Abu Isa Muhammad. *Sunan Al Tirmidzi*. Daar al-Fikr
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Keswara, Indra. 2017. *Pengelolaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) di Pondok pesantren Al Husain Magelang*. Journal. student.uny.ac.id ( Universitas Negri Yogyakarta). Vol. 6, No 2,
- Majid, Abdul., 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muhdir. 2018 *Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi di sekolah dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Muslimin, Achmad. 2015. *Implementasi Metode Halaqoh & Resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an di SDIT EL- Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 1
- Muthoifin. 2016. *Pembelajaran Tahfidz AL Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Nurul Iman Karanganyar & Madrasah Aliyah Al Kahfi Sragen*. Jurnal Studi Islam. Vol. 17, No. 2.
- Nashirudin Al Bani, Muhammad., 2003. *Mukhtashar Shohih Muslim*. Pustaka Azzam
- Novitaasri, Desi. 2013. *Efektivitas metode ODOA(One Day One Ayat) dalam menghafal Al-Qur'an kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo*. Yogyakarta : UIN sunan Kalijaga
- Rahadi, Rahmad. 2009 . *Metode Tahfidz AL Qur'an sebagai Progam Ibtidaiyah*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Satori, Djaman. Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, Abu Daud. *Sunan Abu Daud*. Daar al-Fikr
- Susianti, Cucu. ( 2016. *Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an pada anak usia dini*. STKIP Journal/ Tunas Siliwangi. Vol. 2, No. 1.
- Suyono., 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka

- Wajdi, Farid., 2008. *Tahfidz Al Qur'an dalam kajian ulumul Qur'an(Studi atas berbagai metode tahfidz*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Warson M, Ahmad. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Yazin Al Qozwimi, Abu Abdulloh Muhammad. *Sunan Ibnu Majah*. Daar al-Fikr
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia
- Zainudin, Imam. 2001. *Mukhtashar Shohih Bukhori*. Bandung: Mizan